

**GAMBARAN AKSEPTOR KB IUD DI WILAYAH KERJA
PUSKESMAS SEI PANAS KOTA BATAM
TAHUN 2018**

Suci Ridmadhanti
STIKes Mitra Bunda Persada Batam
danti_chamex@yahoo.co.id

ABSTRAK

Pertumbuhan penduduk di Indonesia berkisar antara 2,15 % hingga 2,49 % per tahun. *World health Organization* (WHO) menyebutkan bahwa Keluarga Berencana (KB) adalah suatu tindakan yang membantu pasangan suami istri untuk mengatur jarak kehamilan dan menentukan jumlah anak, salah satunya dengan kontrasepsi IUD. Tujuan dari penelitian untuk mengetahui gambaran ibu yang menggunakan kontrasepsi IUD. Subjek penelitian yaitu ibu akseptor KB IUD sedangkan objek penelitiannya adalah gambaran ibu.

Metode penelitian yang digunakan yaitu metode *deskriptif*. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh ibu yang menggunakan kontrasepsi IUD di wilayah Kerja Puskesmas Sei Panas Kota Batam Tahun 2018 yang berjumlah 173 akseptor. Sampel dihitung menggunakan rumus dengan hasil jumlah sampel 86 sampel yang diambil dengan teknik *Non Random sampling (sampling sistematis)*. Cara ukur yang digunakan dengan alat ukur berupa kuisioner dianalisa secara univariat dengan distribusi frekuensi.

Hasil penelitian bahwa distribusi frekuensi usia mayoritas ibu berusia 20-35 tahun yaitu sebanyak 55 (63,9%), usia pertama ibu menikah usia>20 tahun yaitu sebanyak 60 (69,7%), paritas ibu multipara yaitu sebanyak 71 (82,6%).

Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah gambaran ibu yang menggunakan kontrasepsi IUD adalah usia 20-35 tahun, usia pertama ibu menikah >20 tahun, paritas multipara, sehingga disarankan untuk menggiatkan konseling kepada ibu tentang keunggulan dari penggunaan kontrasepsi guna meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang kontrasepsi agar tidak terjadi ledakan penduduk.

Kata Kunci : Kontrasepsi IUD, Usia, Usia Pertama Menikah, Paritas

PENDAHULUAN

World Health Organization (WHO) menyebutkan bahwa Keluarga Berencana (KB) adalah suatu tindakan yang membantu individu atau pasangan suami istri untuk mendapatkan tujuan tertentu, menghindari kelahiran yang tidak diinginkan, mendapatkan kelahiran yang memang diinginkan, mengatur interval diantara kehamilan, mengontrol waktu saat kelahiran dalam hubungan dengan umur suami istri, dan mementukan jumlah anak dalam keluarga (Hartanto, 2002 ; 27).

Pertumbuhan penduduk di Indonesia berkisar antara 2,15 % hingga 2,49 % per tahun (Arum, 2011; 3). Cepatnya laju pertumbuhan penduduk kota yang disebabkan oleh adanya perpindahan penduduk dari desa ke kota yang relatif besar banyak menimbulkan masalah. Masalah yang timbul menyangkut lingkungan hidup, keadaan pemukiman penduduk yang kurang sehat, dan masalah sosial ekonomi (Sulistyawati, 2011;6).

Presentase peserta KB aktif pada wanita subur tahun 2010 di Negara-negara anggota ASEAN yang tertinggi dicapai oleh Thailand sedangkan Indonesia berada pada peringkat ke-3. Penggunaan KB di Indonesia Riskesdas pada tahun 2010 (55,8%) dan Riskesdas 2013 (59,7%). Secara umum terjadi peningkatan dalam periode tiga tahun. Penggunaan KB tahun 2013 bervariasi menurut provinsi, proporsi

penggunaan KB saat ini terendah di Papua (19,8%) dan tertinggi di Lampung (70,5%), proporsi WUS kawin yang tidak pernah menggunakan KB tertinggi di Papua (68,7) dan terendah di Kalimantan Tengah (8,6%) (Riskesdas, 2013).

Berdasarkan data dari BKKBN tahun 2013 menunjukan bahwa pada tahun 2013 ada 8.500.247 PUS (pasangan usia subur) yang merupakan peserta KB baru, dan hampir separuhnya (48,56%) menggunakan metode kontrasepsi suntikan. Cakupan KB secara nasional sebesar (80,70%) dan provinsi Papua merupakan provinsi dengan cakupan terendah sebesar (67,15%). Pada wanita usia 15-49 tahun dengan status kawin sebesar (59,3%), menggunakan metode KB modern (Implant, MOW, MOP, IUD, Kondom, Suntikan, Pil) 0,4% menggunakan metode KB tradisional (menyusui/MAL, pantang berkala/kalender, senggama terputus,), 24,7% pernah melakukan KB dan 15,5% tidak pernah melakukan KB (BKKBN, 2013).

Berdasarkan dari data Dinas Kesehatan Kota Batam 2014 tercatat jumlah PUS 27.684 pasangan. Peserta KB Aktif 20.034 peserta. Dari data Puskesmas Sei Panas tahun 2016 diketahui bahwa cakupan akseptor IUD adalah cakupan yang terendah yaitu 192 akseptor. Puskesmas Sei Panas memiliki jumlah PUS : 2197 pasangan. Yaitu meliputi

Kondom 32 akseptor (1,4%), Suntik 755 akseptor (34,4%), Pil 326 akseptor (14,8%), IUD 192 akseptor puskesmas yang ada di kota Metro. Dari seluruh (8,7%), Implant 228 akseptor (10,4%), MOW 73 akseptor (3,32%), MOP 7 akseptor (0,32%).

Dari data Puskesmas Sei Panas tahun 2017 diketahui bahwa Puskesmas Sei Panas memiliki jumlah PUS : 2197 pasangan. Yaitu meliputi Kondom 58 akseptor (2,60%), Suntik 638 akseptor (29,3%), Pil 549 akseptor (24,98%), IUD 173 akseptor (7,87%), Implant 317 akseptor (14,42%), MOW 91 akseptor (4,14%), MOP 13 akseptor (0,59%). Karena hal tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian menggenai Gambaran Akseptor KB IUD di Wilayah Kerja Puskesmas Sei Panas Kota Batam tahun 2018.

METODE

Desain penelitian ini menggunakan jenis penelitian penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah suatu penelitian yang dilakukan dengan tujuan untuk membuat gambaran atau deskripsi tentang suatu keadaan secara objektif (Notoadmodjo, 2010).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang menggunakan kontrasepsi IUD yang berjumlah 173 akseptor. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengambilan sampling *Non random*

sampling dan diperoleh hasil sampel sebanyak 86 akseptor/orang.

Variabel dalam penelitian ini adalah variabel tunggal yaitu gambaran Akseptor KB IUD, yaitu tentang usia ibu, usia pertama kali menikah, dan frekuensi paritas. Penelitian ini akan dilaksanakan di Wilayah kerja Puskesmas Sei Panas dilaksanakan pada tanggal 01 Juni – 01 Juli 2018.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diambil dengan cara pembagian kuesioner pada akseptor KB IUD. Analisis univariat dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mendapat distribusi frekuensi variabel yang diteliti.

HASIL

Tabel 1
Distribusi frekuensi usia ibu yang menggunakan kontrasepsi IUD di Wilayah Kerja Puskesmas Sei Panas Tahun 2018

No	Umur Ibu	F	%
1.	< 20 tahun	0	0%
2.	20 -35 tahun	55	63,9%
3.	> 35 tahun	31	36,1%
	Σ	86	100

Sumber Data : Data Primer Tahun 2018

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 86 ibu yang menggunakan kontrasepsi IUD di Wilayah Kerja Puskesmas Sei Panas Tahun 2018 diperoleh bahwa ibu yang berumur < 20 tahun sebanyak 0 ibu (0%), umur 20-35

tahun sebanyak 55 ibu (63,9%), dan umur > 35 tahun sebanyak 31 ibu (36,1%).

Tabel 2
Distribusi frekuensi usia pertama ibu menikah yang menggunakan kontrasepsi IUD di Wilayah Kerja Puskesmas Sei Panas Tahun 2018

No	Usia menikah	F	%
1.	< 20 tahun	26	30,3%
2.	> 20 tahun	60	69,7%
3.	> 35 tahun	0	0 %
	Σ	86	100

Sumber Data : Data Primer Tahun 2018

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 86 ibu yang menggunakan kontrasepsi IUD di Wilayah Kerja Puskesmas Sei Panas Tahun 2018 diperoleh hasil bahwa ibu usia pertama menikah pada usia < 20 tahun sebanyak 26 ibu (30,3%), usia > 20 tahun sebanyak 62 ibu (69,7%), dan usia > 35 tahun sebanyak 0 ibu (0%).

Tabel 3
Distribusi frekuensi paritas ibu yang menggunakan kontrasepsi IUD di Wilayah Kerja Puskesmas Sei Panas Tahun 2018

No	Paritas ibu	F	%
1.	Primipara	15	17,4%
2.	Multipara	71	82,6%
3.	Grandemultipara	0	0 %
	Σ	86	100

Sumber Data : Data Primer Tahun 2018

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 86 ibu yang menggunakan kontrasepsi IUD di Wilayah Kerja Puskesmas Sei Panas Tahun 2018

diperoleh hasil bahwa paritas ibu adalah primipara sebanyak 15 ibu (17,4%), paritas multipara sebanyak 71 ibu (82,6%), dan paritas grandemultipara sebanyak 0 ibu (0%).

PEMBAHASAN

Setelah dilakukan tabulasi dan analisa data, maka dapat dibahas sebagai berikut :

Distribusi frekuensi usia ibu yang menggunakan kontrasepsi IUD

Dari hasil pengolahan data dari 86 ibu yang menggunakan kontrasepsi IUD di Wilayah Kerja Puskesmas Sei Panas Tahun 2018 mayoritas ibu berumur 20-35 tahun yaitu sebanyak 55 (63,9%).

Hasil penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nana Aldriana (2013) tentang gambaran faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya pemakaian KB AKDR di Puskesmas Rambah Samo, diperoleh hasil bahwa mayoritas ibu berumur 20-35 tahun yaitu sebanyak 57 (59,5%). Dan hasil penelitian ini juga memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nelly Rahayu (2012) tentang pengetahuan ibu tentang penggunaan kontrasepsi IUD pasca salin di RSUD Dr. Pirngadi Medan. Diperoleh hasil bahwa mayoritas ibu berumur 20-35 tahun 30 (63,8%).

Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa pengguna kontrasepsi IUD terbanyak dengan usia 20-35 tahun ini memiliki kesesuaian dengan teori yang menyebutkan bahwa pada usia dibawah 20 tahun merupakan fase menunda kehamilan, alat kontrasepsi yang dianjurkan adalah pil KB, IUD, sederhana, implant, dan suntikan. Pada usia 20-35 tahun merupakan fase menjarangkan kehamilan, cara kontrasepsi yang dianjurkan adalah IUD, suntikan, minipil, pil, implant, sederhana. Pada usia lebih dari 35 tahun atau fase mengakhiri kesuburan, dianjurkan memakai kontrasepsi mantap, IUD, implant, kontrasepsi suntik, sederhana, pil KB (BKKBN, 2010 : U9).

Berdasarkan hasil penelitian yang saya lakukan dan hasil penelitian orang lain mayoritas ibu yang menggunakan kontrasepsi IUD berumur 20-35 tahun, hasil ini sesuai dengan teori yang menyebutkan bahwa usia 20-35 tahun di anjurkan menggunakan kontrasepsi jangka panjang tujuannya untuk menjarangkan dan mengatur jarak kehamilan, hal ini mungkin terjadi karena ibu usia 20-35 tahun mungkin sudah memiliki anak yang sesuai dengan harapan mereka, maka diperlukan upaya promosi kesehatan dan konseling oleh tenaga kesehatan tentang keluarga berencana agar WUS benar-benar dapat memilih kontrasepsi yang tepat sesuai dengan kebutuhannya.

Distribusi frekuensi usia pertama ibu menikah yang menggunakan kontrasepsi IUD

Dari hasil pengolahan data dari 86 ibu yang menggunakan kontrasepsi IUD di Wilayah Kerja Puskesmas Sei Tahun 2018 mayoritas usia pertama ibu menikah usia > 20 tahun yaitu sebanyak 60 (69,7%).

Hasil penelitian ini memiliki kesesuaian dengan peraturan pemerintah yang ditegas dalam UU pernikahan No. 10 tahun 1994 yaitu pernikahan usia muda dilakukan pada usia < 20 tahun, pernikahan usia sehat dilakukan pada usia > 20 tahun dan pernikahan usia tua dilakukan pada usia > 35 tahun (Kumalasari, 2012;121). Usia pertama menikah adalah salah satu faktor penggunaan alat kontrasepsi Karena pernikahan di usia muda <20 tahun dapat menimbulkan berbagai masalah salah satunya adalah alat reproduksi belum siap menerima kehamilan, menyebabkan kehamilan dini dan meningkatkan angka kematian ibu.

Berdasarkan hasil penelitian yang saya lakukan, ibu yang menggunakan kontrasepsi IUD, usia pertama ibu menikah mayoritas berusia >20 tahun, hasil ini memiliki kesesuaian dengan peraturan pemerintah yang ditegas dalam UU pernikahan No. 10 tahun 1994. Hal ini mungkin terjadi karena usia >20 tahun alat reproduksi sudah siap menerima kehamilan dan meminimalkan angka kehamilan muda

dan angka kematian ibu, maka diperlukan upaya promosi kesehatan dan konseling oleh tenaga kesehatan kepada wanita usia pranikah agar mereka dapat mengetahui tentang kesehatan alat reproduksinya dalam persiapan menuju pernikahan.

Distribusi frekuensi paritas ibu yang menggunakan kontrasepsi IUD

Dari hasil pengolahan data dari 86 ibu yang menggunakan kontrasepsi IUD di Wilayah Kerja Puskesmas Sei Panas Tahun 2018 mayoritas ibu dengan paritas multipara yaitu sebanyak 71 (82,6%).

Hasil penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nana Aldriana (2013) tentang gambaran faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya pemakaian KB AKDR di Puskesmas Rambah Samo 1. Diperoleh hasil bahwa mayoritas ibu adalah paritas multipara yaitu sebanyak 47 (57,3%).

Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa pengguna kontrasepsi IUD terbanyak adalah pada ibu dengan paritas multipara, ini memiliki kesesuaian dengan teori yang menyebutkan bahwa paritas berkaitan dengan penggunaan kontrasepsi berkaitan dengan jumlah anak yang mereka miliki seperti pada ibu primipara biasanya tidak menggunakan kontrasepsi karena mereka masih menginginkan anak sedangkan pada ibu multi bertujuan untuk

menjarangkan kehamilan sehingga menggunakan kontrasepsi jangka pendek sedangkan pada ibu grandemultipara biasanya mereka biasanya memilih untuk menggunakan kontrasepsi jangka panjang untuk menghentikan reproduksinya (Pamungkas, 2013).

Berdasarkan hasil penelitian yang saya lakukan dan hasil penelitian orang lain di peroleh bahwa mayoritas ibu yang menggunakan kontrasepsi IUD adalah paritas multipara, hal ini sesuai dengan teori bahwa paritas mempengaruhi penggunaan kontrasepsi, hal ini mungkin terjadi karena ibu dengan paritas multipara ingin menggunakan kontrasepsi jangka panjang untuk mengatur jarak kehamilannya. Disini peran bidan sangat dibutuhkan saat memberikan konseling tentang pemilihan alat kontrasepsi yang tepat yang sesuai dengan kebutuhan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka kesimpulan dari penelitian terhadap gambaran akseptor KB IUD di Puskesmas Sei Panas Kota Batam tahun 2018 terhadap 86 responden diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Distribusi frekuensi usia ibu yang menggunakan kontrasepsi IUD di Wilayah Kerja Puskesmas Sei Panas Tahun 2018 mayoritas ibu berumur 20-35 tahun yaitu sebanyak 55 (63,9%).

2. Distibusi frekuensi usia saat pertama ibu menikah yang menggunakan kontrasepsi IUD di Wilayah Kerja Puskesmas Sei Panas Tahun 2018 mayoritas ibu berumur > 20 tahun yaitu sebanyak 60 (69,7%).
3. Distribusi frekuensi paritas ibu yang menggunakan kontrasepsi IUD di Wilayah Kerja Puskesmas Sei Panas Tahun 2018 mayoritas ibu dengan paritas multipara yaitu sebanyak 71 (82,6%).

SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh tersebut, maka dapat disarankan beberapa hal antara lain:

1. Bagi Petugas Kesehatan di Puskesmas Sei Panas

Agar hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi untuk meningkatkan kualitas pelayanan puskesmas khususnya pada kualitas pelayanan keluarga berencana, guna meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang kontrasepsi.

2. Bagi institusi

Agar hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai buku literature bacaan dan referensi di perpustakaan tentang kontrasepsi IUD khususnya gambaran akseptor KB IUD dan dapat menambah pengetahuan mahasiswa.

3. Bagi peneliti lain

Agar hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan untuk melakukan penelitian lanjutan mengenai kontrasepsi IUD dengan melakukan analisis lebih lanjut dengan jenis analitik dengan mengambil variable penelitian yang lebih banyak sehingga dapat menyempurnakan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, Risa. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya : Serba Jaya.
- Anggraini, Yetti, dan Martini. 2011. *Pelayanan Keluarga Berencana*. Yogyakarta : Rohima Press.
- Ariani, Putri Ayu. 2014. *Aplikasi Metodologi Penelitian Kebidanan dan Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Arum Dyah Noviawati S dan Sujiyatini. 2011. *Panduan Lengkap Pelayanan KB Terkini*. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Budiarto , Eko. 2011. *Biostatistika* . Jakarta : EGC.
- Dewi, Maria Ulfa. 2013. *Kesehatan Reproduksi dan Keluarga Berencana*. Jakarta : Trans Info Medika.
- Dinkes Kota Batam. 2016. *Profil Kesehatan Kota Batam Tahun 2016*.
- Hartanto, Hanafi. 2002. *Keluarga Berencana dan Kontrasepsi*. Jakarta : Pustaka Sinar Harapan.

- Kumalasari, Intan. 2012. *Kesehatan Reproduksi*. Jakarta Selatan : Salemba Medika.
- Kumalasari, Intan dan Iwan A. 2012. *Kesehatan Reproduksi*. Jakarta : Salemba Medika.
- Kurnia Dewi, Maria Ulfa. 2013. *Kesehatan Reproduksi dan Keluarga Berencana*. Jakarta : CV. Trans Info Media.
- Manuaba, IBG. 2010. *Ilmu Kebidanan Penyakit Kandungan dan Keluarga Berencana Untuk Pendidikan Bidan*. Jakarta : Penerbit EGC.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2010. *Ilmu Perilaku Kesehatan*, Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2011. *Kesehatan Masyarakat*, Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Oxorn, 2010 . *Ilmu Kebidanan Patologi dan Fisiologi Persalinan*. Yogyakarta : Andi offset.
- Pendidikan Kesehatan Lingkungan. 2014. *Dewan Kontrasepsi Asia Pasifik Dorong Pemakaian MKJP*. Jakarta : diakses dari www.berita.com/kesehatan/188471-dewan-kontrasepsi-asia-pasifik-dorong-pemakaian-mkjp.html. diakses pada tanggal 13 januari 2016. Pkl 23:30 wib.
- Pinem, Saroha. 2009. *Kesehatan Reproduksi dan Kontrasepsi*. Jakarta : Trans Info Media.
- Puskesmas Sei Panas. 2016. *Rekapitulasi Kohort KB*.
- Siti Mulyani, Nina .2013. *Keluarga Berencana dan Alat Kontrasepsi*. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Sulistyawati, Ari. 2011. *Pelayanan Keluarga Berencana*. Jakarta : Salemba Medika.
- UMK, 2015. *Keputusan Gubernur Riau Penetapan Upah Minimum Kota (UMK) Batam Tahun 2016*.
- Varney, Helen dkk. 2007. *Buku Ajar Asuhan Kebidanan*. Jakarta : EGC.
- Wawan, A dan Dewi M. 2010. *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia*. Jakarta : Nuha Medika.